

PSIKOEDUKASI SEMINAR “MENCARI JATI DIRI PADA REMAJA” DIMADRASAH ALIYAH AL USWAH KALIMANTAN TIMUR

Ahmad Malik Febrianto^{1*}, Rahmawati Pratiwi²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Indonesia, 75124

*Email : 2011102433002@umkt.ac.id

Abstrak

Jati diri ialah kondisi psikologis secara menyeluruh mengakibatkan seseorang dapat menerima dirinya, memiliki adaptasi serta tujuan dalam menentukan hidup dan keyakinan diri ketika mempertimbangkan beberapa hal. Seminar merupakan kegiatan ilmiah yang melibatkan audiens nya secara aktif dalam menjelajah pengetahuan. Metode asesmen wawancara dilakukan untuk menyesuaikan materi yang dibawakan dengan kondisi lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode *pre-test post-test* dan format evaluasi materi. Analisis data menggunakan analyzed descriptive statistics serta nonparametric test Wilcoxon menggunakan software IBM SPSS statistics versi 22. Dari hasil analisis dengan nilai p value 0.000 (<0.05) dikemukakan terdapat peningkatan pemahaman mengenai jati diri secara signifikan yang berarti seminar dapat dikatakan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai jati diri

Kata Kunci: Jati diri; Remaja; Seminar

Abstract

Self-Identity is a psychological condition as a whole resulting in a person being able to accept himself, have adaptations and goals in determining life and self-confidence when considering several things. Seminars are scientific activities that involve the audience actively in exploring knowledge. The interview assessment method is carried out to adjust the material presented to field conditions. The data collection method uses the pre-test post-test method and the material evaluation format. Data analysis using analyzed descriptive statistics and Wilcoxon nonparametric test using IBM SPSS statistics software version 22. From the results of the analysis with a p value of 0.000 (<0.05), it was stated that there was a significant increase in understanding of identity which means that the seminar can be said to be an effective method in increasing understanding of identity

Keywords: *Self identity; Teenager; Seminar*

PENDAHULUAN

Kata psikologi sendiri dikenal sekitar abad 16, kata psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata “psyche” yang memiliki makna jiwa serta ”logos” yang bermakna ilmu. Yang jika diartikan secara harfiah psikologi memiliki makna ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari mengenai gejala kejiwaan. Berdasarkan uraian tersebut Martini (2014) berpendapat bahwa psikologi pada mulanya merupakan ilmu pengetahuan mengenai jiwa manusia. Ajhuri (2019) mengemukakan bahwa perkembangan ialah sebuah proses tertentu, yang mengarah ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam setiap tahapan perkembangan manusia terjadi banyak perubahan yang sedikit banyak bersifat menetap serta tidak dapat diulangi. Psikologi perkembangan merupakan cabang dari ilmu psikologi yang membahas isu jiwa seseorang terkait perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa awal pembentukan hingga usia akhir

Masa remaja ialah salah satu dari proses perkembangan manusia, masa remaja merupakan masa dimana perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak terjadi ke masa yang lebih dewasa, perubahan atau peralihan yang terjadi mencakup perubahan biologis, psikologis, serta sosial. Periode remaja biasanya dimulai pada rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Ardiansyah, 2022). Perkembangan remaja sendiri memiliki tujuan serta tugas, terdapat sembilan kategori yaitu; Kematangan sosial, pemantapan minat heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari kontrol keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki falsafah hidup, dan identifikasi diri (Saputro, 2018)

Siapakah saya? Individu seperti apakah saya? Seorang remaja seperti apakah saya? Dengan menjadi siapa atau seperti apakah agar saya dapat bahagia?

Saya ingin dipandang oleh orang lain sebagai sosok apa? Remaja sendiri kerap kali memiliki pertanyaan tersebut dalam benaknya, remaja cenderung bingung harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di tengah kehidupan yang memiliki banyak pilihan dan pengaruh eksternal. Individu yang masih dalam tahapan atau proses pencarian jati diri dapat disebut sebagai individu yang sedang mengalami krisis Jati diri (Huriati & Hidayah, 2016).

Selama proses pencarian jati diri akan ada banyak hal yang dialami oleh seorang individu yang sudah memasuki masa remaja. Permasalahan remaja cenderung bermacam – macam seperti, masalah sekolah, masalah dengan pasangan, masalah sosial, masalah sekolah, masalah penampilan, masalah mengenai kemampuan dan sebagainya. Permasalahan – permasalahan yang terjadi pada remaja sebenarnya merupakan proses dari pencarian jati diri yang merupakan awal dari tahap pembentukan jati diri (Lina dkk., 2019). Pencarian identitas diri ialah suatu hal yang khas dalam masa perkembangan remaja dalam upaya mengatasi masa transisi. Remaja cenderung ingin dianggap sebagai orang yang benar. Oleh karena itu remaja memerlukan

keyakinan hidup yang benar agar dapat mengarahkan para remaja dalam berperilaku (Umami, 2019)

Keberadaan seseorang dalam kelompok sebaya menimbulkan tuntutan bagi remaja agar selalu memenuhi harapan kelompoknya baik secara perilaku ataupun pola pikir, menurut Syarifuddin (2018) hal tersebutlah yang dikatakan sebagai konformitas. Perilaku konformitas sendiri dapat mempengaruhi proses pembentukan jati diri seorang remaja seperti yang dikemukakan oleh Pawestri & Uyun (2018) dalam penelitiannya bahwa remaja yang berperilaku konformitas disebabkan oleh rendahnya identitas diri individu, kemudian remaja dengan identitas yang rendah akan mudah membentuk konsep diri atau jati diri yang buruk

Dalam upaya menurunkan perilaku konformitas, para remaja sebaiknya memulai dengan membentuk konsep diri yang baik, seseorang dengan konsep diri yang baik cenderung tidak mudah melakukan perilaku konformitas, seperti yang dibuktikan dalam penelitian Darman & Rinaldi (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dan konsep diri yang berarti

semakin baik konsep diri individu maka semakin rendah pula kemungkinan individu melakukan perilaku konformitas

Menurut erikson jati diri ialah mengenal dan mendalami dirinya sendiri serta tidak larut dalam perannya yang lain seperti peran seorang anak, teman, pelajar. Erikson berpendapat bahwa jati diri ialah kondisi psikologis secara menyeluruh mengakibatkan seseorang dapat menerima dirinya, memiliki adaptasi serta tujuan dalam menentukan hidup dan keyakinan diri ketika mempertimbangkan beberapa hal (Sutia Sari, 2020). Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan. Peralihan bukan berarti memutuskan atau merubah dari apa yang sudah terjadi di masa lalu, namun lebih kepada sebuah peralihan dari tahap perkembangan ke tahap selanjutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang akan terjadi sekarang dan masa yang akan datang (Marwoko, 2019). Krisis identitas diri merupakan suatu tahapan dimana individu yang berada pada masa tahapan perkembangan remaja. Pada tahapan tersebut, remaja memiliki sikap dalam melakukan pencarian jati dirinya. Remaja mulai mencari siapakah dirinya di masa sekarang serta di masa depan (Jannah & Satwika, 2021). Pada tahapan masa remaja terjadi proses pencarian jati diri. Dalam rangka agar menemukan jati diri, maka remaja membutuhkan berbagai macam informasi (Widyastuti dkk., 2014).

Seminar merupakan sebuah bentuk pembelajaran akademis, yang dilaksanakan di suatu universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial ataupun seorang profesional. Seminar merupakan kegiatan ilmiah yang melibatkan audiens nya secara aktif dalam menjelajah pengetahuan (Helsa & Arlis, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Aninda dkk., 2019) mengenai “Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi melalui Media Booklet, Leaflet dan Seminar di Kelurahan Kunden” Mengemukakan bahwa terdapat

peningkatan pemahaman hipertensi sesudah dilakukannya seminar artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah seminar hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Soedjatmiko dkk., 2018) juga mengemukakan bahwa seminar mengenai “Efektivitas Seminar pada Perubahan Sikap Ibu dalam Pemberian Dukungan

Nutrisi dan Stimulasi selama Pemantauan Tumbuh Kembang” terbukti secara efektif dalam mengubah sikap ibu dan adanya peningkatan pemahaman yang bermakna.

Madrasah Aliyah Al Uswah merupakan salah satu pendidikan dengan Jenjang MA di Kota Samarinda, Jl. Abdul Wahab Syahrane, Kelurahan Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu. Memiliki jumlah pelajar tingkat MA. Memiliki asrama sebagai sarana tempat tinggal para pelajar. Dalam rangka menyambut Hari Remaja Internasional yang diperingati setiap tanggal 12 Agustus, berdasarkan uraian di atas maka diadakan seminar di Madrasah Aliyah Al Uswah dengan tema: “Mencari Jati Diri Pada Remaja” Bersamaan dengan kegiatan tersebut, maka MA Al-Uswah mengundang DKP3A Prov. Kaltim bidang Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai pembicara pada seminar tersebut. Bersamaan dengan hal tersebut penulis bersama dengan pembimbing eksternal bekerjasama dalam pembuatan materi pencarian jati diri pada remaja. Adapun pembimbing eksternal membawakan materi mengenai konsep remaja seperti perkembangan remaja dan motivasi untuk para remaja agar tidak mudah menyerah. Kemudian, penulis menyampaikan materi Mencari Jati Diri Pada Remaja yang disesuaikan dengan keilmuan psikologi. Penulis membahas mengenai bagaimana konsep diri yang salah dapat mempengaruhi krisis identitas serta tips and trick agar para remaja dapat menemukan jati dirinya.

Melalui seminar ini serta materi yang dibawakan oleh penulis, penulis berharap agar dapat meningkatkan pemahaman kepada pelajar di Madrasah Aliyah Al Uswah mengenai bagaimana Konsep Diri yang Buruk Dapat Mempengaruhi Krisis Identitas Pada Remaja agar dapat mempersiapkan para pelajar Madrasah dalam menghadapi kehidupan setelah lulus dari Madrasah Aliyah Al Uswah

METODE

Berdasarkan uraian di atas, metode yang dilakukan dalam penyelesaian masalah ialah metode pendidikan masyarakat yaitu seminar. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia, Seminar merupakan bentuk instruksi dalam kegiatan akademik yang disediakan oleh universitas maupun organisasi profesional. Seminar memiliki fungsi untuk membangun sebuah pertemuan yang ditujukan untuk membahas atau hanya berfokus pada satu

isu (Aryansyah & Sidik, 2020). Seminar umumnya dilaksanakan dengan penerapan sistem pengajaran akademi, dimana kegiatan tersebut seperti semilasi kelas (Arribathi dkk., 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan Metode wawancara, *pre-test & post-test* serta form evaluasi materi dengan bentuk kusioner. Sebelum dilaksanakannya seminar “Mencari Jati Diri Pada Remaja” dilakukan terlebih dahulu proses wawancara bersama dengan salah satu tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Al Uswah.

Asesmen yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus jam 11 siang selama 1 jam di MA Al-Uswah. proses wawancara dilakukan kepada salah satu tenaga pendidik di MA Al-Uswah. Wawancara dilaksanakan dengan metode wawancara terstruktur menggunakan guide wawancara. tujuan dari wawancara yang dilakukan penulis untuk menyesuaikan materi yang akan dibawakan oleh penulis dengan kondisi para pelajar di MA Al-Husna. Wawancara dalam KBBI disebutkan bahwa pengertian wawancara ialah tanya jawab dengan individu yang dibutuhkan untuk dimintai pendapat atau keterangannya perihal suatu hal. Menurut (Sugiyono, 2014) Wawancara ialah pertemuan dua individu yang ditujukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam pembahasan tertentu. Setelah dilakukannya proses wawancara barulah penulis menyusun materi agar disesuaikan dengan seminar yang akan diadakan.

Selanjutnya penulis melakukan penyusunan materi. Materi disesuaikan dengan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di MA AL-Uswah. Proses penyusunan materi dilakukan selama 3 hari, dimulai dari tanggal 10 Agustus 2023 hingga 13 Agustus 2023. Selama proses penyusunan materi dilakukan pula konsultasi materi kepada dosen pembimbing sehingga penulis juga mendapat arahan dari dosen pembimbing ketika menyusun materi seminar. Bimbingan

merupakan suatu proses dalam memberi bantuan terhadap individu atau suatu kelompok secara sistematis, tujuannya agar individu atau kelompok tersebut mampu memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan hidupnya (Nisa, 2019)

Setelah dilakukannya penyusunan materi, kemudian dilaksanakannya seminar “Mencari Jati Diri Pada Remaja” di MA Al-Uswah. Seminar dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 bertempat di Aula MA Al-Uswah. Terdapat 2 materi yang di sampaikan, materi pertama di sampaikan oleh pembimbing eksternal magang penulis dan kemudian materi kedua di lanjutkan oleh penulis dari pukul. Sebelum memulai materi kedua yang berisikan pembahasan mengenai “Bagaimana Konsep Diri yang Buruk Dapat Mempengaruhi Krisis Identitas Diri” penulis membagikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum memulai materi dan sesudahnya selesai materi penulis kembali memberikan *post-test* kepada para peserta. Menurut (Saputra, 2017) *Pre-test* ialah sebuah Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan *Post-test* ialah sebuah metode

pengukuran yang digunakan untuk mengukur apakah ada peningkatan dari hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran.

Pre-test dan *Post-test* umumnya diberikan dengan metode atau persoalan yang sama, soal soal *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1. Pada *pre-test* dan *post-test* Soal yang diberikan berupa essay yang kemudian dilakukan penilaian menggunakan metode rubrik terhadap jawaban responden. Haladyna & Rodriguez (2013) berpendapat bahwa rubrik merupakan kuesioner penilaian skala dengan item respons. Menurut Garfolo dkk., (2016) rubrik dapat digunakan dalam mengukur suatu perilaku tertentu. Suwarno & Aeni (2021) berpendapat bahwa rubrik merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan

Setelah kegiatan selesai kemudian penulis memberikan form evaluasi materi yang diserahkan kepada para peserta Format evaluasi berbentuk kusioner sebagai metode umpan balik dari para responden dan penulis. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis data menggunakan wilcoxon dalam menganalisa data *pre-test* dan *post-test*, serta digunakan pula analyzed descriptive statistic ketika

melakukan analisa data *pre-test post-test* dan form evaluasi materi menggunakan softrawe IBM SPSS statistics versi 22. Format form evaluasi yang digunakan oleh penulis untuk melakukan evaluasi materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Soal <i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i>	
1.	Menurut kamu, apakah identitas diri itu
2.	Hal apa yang paling membanggakan dalam hidup kamu
3.	Hal apa yang membuatmu senang dan nyaman ketika kamu melakukannya
4.	Kamu ingin menjadi orang yang seperti apa
5.	Bagaimana kamu ingin dipandang dan dinilai oleh orang lain

Tabel 2. Format Evaluasi Materi

No.	Butir – Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Apakah materi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan motivasi?				
2	Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?				
3	Apakah ada ilmu yang Anda dapat dari materi yang disampaikan?				
4	Apakah ada perubahan cara berpikir mengenai jati diri setelah mendengar materi yang disampaikan?				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asesmen berupa wawancara pada salah satu subjek, yaitu tenaga pendidik di MA Al-Uswah, subjek menyatakan berdasarkan hasil pengamatannya sebagian besar kebiasaan murid disana ialah masih mengikuti kebiasaan teman sebayanya, hal ini kemungkinan disebabkan para siswa di MA Al-Uswah tinggal bersama didalam sebuah asrama, serta para siswa di MA Al-Uswah lebih sering bersosialisasi secara berkelompok, hal tersebut menyebabkan timbulnya perilaku konformitas. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyesuaikan hasil asesmen wawancara dengan materi yang akan dibawakan nantinya.

Kelebihan pada kegiatan seminar ini menurut penulis ialah sebelum dilaksanakannya kegiatan dilakukan terlebih dahulu asesmen berupa wawancara kepada pihak sekolah dengan maksud dan tujuan agar materi yang dibawakan dapat disesuaikan dengan kondisi di lokasi kegiatan dan juga pelaksanaan dilakukan secara langsung sehingga terdapat interaksi langsung dengan peserta serta lebih mampu mengasah keterampilan berbicara secara langsung didepan orang banyak. Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini menurut penulis ialah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi sehingga pada sesi tanya jawab harus ditiadakan dikarenakan sudah mendekati waktu akhir kegiatan atau sholat dzuhur. Hambatan dalam kegiatan ini ialah terjadinya keterlambatan pelaksanaan yang diakibatkan oleh terlambatnya pemateri sampai dilokasi kegiatan, keterlambatan diakibatkan karena sebelum berangkat ke lokasi kegiatan penulis diharuskan melaksanakan apel terlebih dahulu di lokasi magang.

Kegiatan seminar ini dilaksanakan Aula Madrasah Aliyah Al-Uswah yang beralamat di Jl. Abdul Wahab Syahrane, Kelurahan Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 dengan durasi kegiatan \pm 4 jam. kegiatan dimulai dari registrasi para peserta, yang kemudian dilanjutkan ke sesi pembukaan. Pelaksanaan kegiatan seminar dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Psikoedukasi

Sesi pembukaan berisikan rangkaian acara yang dimulai dari pembacaan ayat suci al-qur'an yang kemudian dilanjutkan ke sambutan dari kepala madrasah dan setelahnya memasuki kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Rangkaian susunan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan Acara Kegiatan Psikoedukasi

Hari/Tanggal	Waktu	Acara	Tempat	Pelaksanaan
--------------	-------	-------	--------	-------------

Senin, 14 Agustus 2023	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Aula Sebagai Yayasan	Panitia
	08.30 – 08.35	Pembukaan		MC
	08.35 – 08.40	Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an		Panitia
	08.40 – 08.45	Sambutan Dari Kepala Madrasah		Bpk. Dr. Hesthi Priyambodo, M.S.I
	08.45 – 10.45	Penyampaian Materi		Narasumber Dari Kantor DKP3A
	10.45 – 10.50	Pemberian Kenang-Kenangan		Panitia
	10.50 – 10.55	Pembacaan Doa		Panitia
	10.55 – 11.00	Penutup		Panitia

Tabel 4 menunjukkan distribusi data dari para murid di MA Al-Uswah. Kegiatan seminar dihadiri dengan jumlah peserta sebanyak 39 peserta yang berasal dari kelas 10 hingga kelas 12. MA Al-Uswah memiliki total pelajar sebanyak 45 dengan masing masing tingkatan kelas berisi 15 siswa. Pada kegiatan seminar ini terdapat 6 panitia kegiatan seminar yang tidak terhitung sebagai responde. Panitia kegiatan diambil dari pelajar kelas 11 sebanyak 3 pelajar dan dari kelas 12 sebanyak 3 pelajar.

Tabel 4. Distribusi Kelas Responden, MA Al-Uswah

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas X	15	38,46%
Kelas XI	12	30,77%
Kelas XII	12	30,77%
Total	39	100%

Tujuan dari seminar ini ialah untuk meningkatkan pemahaman para remaja di MA Al-Uswah mengenai jati diri. Metode penyampaian materi yang digunakan dalam menyampaikan materi ialah slide presentasi menggunakan aplikasi canva. Selanjutnya evaluasi kegiatan seminar dilakukan dengan mengadakan *pre-test* sebelum presentasi materi dimulai dan *post-test* setelah presentasi. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan para para pelajar di MA Al-Uswah dan sesudah intervensi. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah seminar dilaksanakan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dengan skor minimal 4 dan skor maksimal 20.

Tabel 5. Perbandingan Menggunakan Uji Wilcoxon Nilai Pengetahuan Mengenai Jati Diri

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	P-value	N
<i>Pre-test</i>	14.92	7	20	0.000	39
<i>Post-test</i>	16.00	8	20		39

Tabel 5 memaparkan hasil analisis data dari skor *pre-test* dan skor *post-test* responden yang dianalisis menggunakan tes Wilcoxon berdasarkan pengetahuan responden mengenai jati diri. Jumlah soal pada *pre-test* dan *post-test* berjumlah 5 soal dengan menggunakan penilaian dengan skala likert 1 hingga 4, semakin tinggi poin yang dihasilkan maka semakin baik pula pengetahuan responden. Berdasarkan keluaran uji statistic adalah diketahui p value 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden sebelum dan

sesudah kegiatan seminar dilaksanakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk., (2020) mengemukakan bahwa seminar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai imunitas untuk menghadapi covid-19 dan merupakan cara yang tepat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Responden Terkait Jati Diri Berdasarkan *Pre-test*

Soal	Kategori	Responden	
		F	Persentase (%)
Menurut kamu, apakah identitas diri itu?	Kurang	21	53.8%
	Cukup	12	30.8%
	Baik	3	7.7%
	Sangat Baik	3	7.7%
Total		39	100%
Hal apa yang paling membanggakan dalam hidup kamu?	Kurang	5	12.8%
	Cukup	4	10.3%
	Baik	14	35.9%
	Sangat Baik	16	41%
Total		39	100%
Hal apa yang membuatmu senang dan nyaman ketika melakukannya?	Kurang	3	7.7%
	Cukup	3	7.7%
	Baik	7	17.9%
	Sangat Baik	26	66.7%
Total		39	100%
Kamu ingin menjadi orang yang seperti apa?	Kurang	1	2.6%
	Cukup	2	5.1%
	Baik	11	28.2%
	Sangat Baik	25	64.1%
Total		39	100%
Bagaimana kamu ingin dipandang dan di nilai oleh orang lain	Kurang	6	15.4%
	Cukup	0	0%
	Baik	13	33.3%
	Sangat Baik	20	51.3%
Total		39	100%

Berdasarkan pada Tabel 6 diketahui bahwa tingkat pemahaman responden mengenai jati diri berada pada kategori kurang dengan jumlah responden sebanyak 21 (53.8%) kemudian sebagian besar responden sudah mengetahui hal apa yang membuat mereka bangga dengan kategori sangat baik sebanyak 16 responden (41,5%) dan kemudian sebanyak 26 responden (66.7%) mengetahui hal apa yang membuat mereka senang dan merasa nyaman ketika mereka melakukannya, lalu sebanyak 25 responden (64.1%) sudah mengetahui mereka ingin menjadi individu atau sosok yang seperti apa, pada pertanyaan terakhir sebanyak 20 responden (51.3%) mengetahui mereka ingin dinilai dan dipandang seperti apa dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan pada pres-test sendiri tingkatan pemahaman mengenai jati diri responden kurang namun, pemahaman terhadap diri sendiri dapat dikatakan sangat bagus.

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Responden Terkait Jati Diri berdasarkan *Post-test*

Soal	Kategori	Responden	
		F	Persentase (%)
Menurut kamu, apakah identitas diri itu?	Kurang	6	15.3%
	Cukup	11	28.2%
	Baik	13	33.3%

	Sangat Baik	9	23.1%
Total		39	100%
Hal apa yang paling membanggakan dalam hidupkamu?	Kurang	5	12.8%
	Cukup	5	12.8%
	Baik	11	28.2%
	Sangat Baik	18	46.2%
Total		39	100%
Hal apa yang membuatmu senang dan nyaman ketika melakukannya?	Kurang	3	7.7%
	Cukup	1	2.6%
	Baik	10	25.6%
	Sangat Baik	25	64.1%
Total		39	100%
Kamu ingin menjadi orang yang seperti apa?	Kurang	2	5.1%
	Cukup	2	5.1%
	Baik	6	15.4%
	Sangat Baik	29	74.4%
Total		39	100%
Bagaimana kamu ingin dipandang dan di nilai oleh orang lain	Kurang	5	12.8%
	Cukup	0	0%
	Baik	15	38.5%
	Sangat Baik	19	48.7%
Total		39	100%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman jati diri pada responden sebanyak 13 responden (33.3%) dengan kategori baik dan pada pertanyaan pertanyaan selanjutnya tidak terjadi peningkatan dan menetap pada kategori sangat baik.

Tabel 8. Hasil Form Evaluasi Materi

Soal	Kategori	Responden	
		F	Persentase (%)
Apakah materi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan motivasi	Kurang	2	5.1%
	Cukup	8	20.5%
	Baik	13	33.3%
	Sangat Baik	16	41.0%
Total		39	100%
Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	Kurang	2	5.1%
	Cukup	13	33.3%
	Baik	13	33.3%
	Sangat Baik	11	28.2%
Total		39	100%
Apakah ada ilmu yang anda dapat dari materi yang disampaikan?	Kurang	0	0%
	Cukup	13	33.7%
	Baik	19	48.7%
	Sangat Baik	7	17.9%
Total		39	100%
Apakah ada perubahan cara berfikir mengenai jati diri setelah mendengar materi yang di sampaikan	Kurang	4	10.3%
	Cukup	15	38.5%
	Baik	13	33.3%
	Sangat Baik	7	17.9%
Total		39	100%

Setelah berakhirnya kegiatan, penulis memberikan form evaluasi materi kepada penanggung jawab kegiatan yang dimana nantinya akan dibagikan kepada para peserta seminar. Setelah dibagikannya form evaluasi materi, penulis mengolah data tersebut menggunakan analyzed paramethic. Pada tabel 8 dapat diketahui pada pertanyaan pertama mengenai kebermanfaatan materi yang disampaikan berada pada kategori sangat baik sebanyak 16 responden (41%) pada pertanyaan kedua mengenai kemudahan memahami materi berada pada kategori cukup dan baik, kedua kategori tersebut diisi sebanyak 13 responden (33.3%) pada pertanyaan ketiga mengenai ilmu yang didapat dari materi yang disampaikan berada pada kategori baik sebanyak 19 responden (48.7%) dan pada pertanyaan keempat mengenai perubahan cara berfikir mengenai jati diri setelah diberikan materi berada pada kategori cukup sebanyak 15 responden (38.5%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa seminar “Mencari Jati Diri” yang dilakukan di MA Al-Uswah dengan materi yang dibawakan oleh penulis yaitu “Bagaimana Konsep Diri yang Buruk Dapat Mempengaruhi Krisis Identitas” mampu meningkatkan pemahaman para pelajar di MA Al-Uswah mengenai jati diri serta secara signifikan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappeware dkk., (2021) bahwa pemberian seminar dalam upaya peningkatan pemahaman mampu meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai pengembangan potensi diri yang ada pada diri mereka. Kemudian berdasarkan uraian format evaluasi materi, kualitas materi yang dibawakan berada pada kategori yang baik serta dapat memotivasi para pelajar dengan sangat baik kemudian materi yang disampaikan juga secara baik memberikan ilmu kepada para pelajar dan cukup membuat perubahan pola pikir terhadap jati diri di MA Al-Uswah.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan seminar ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai jati diri secara signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan seminar di MA Al-Uswah. Tingkat pemahaman diri para pelajar di MA Al-Uswah juga dapat dikatakan sangat baik. Materi yang dibawakan oleh penulis juga mudah dipahami serta mampu memotivasi, memberikan ilmu, dan merubah cara berfikir mengenai jati diri terhadap responde. Harapan pada program ini selanjutnya ialah agar MA Al-Uswah dapat menerapkan proses pembelajaran dimana para pelajarnya dapat lebih terhindar dari krisis identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In Lukman (Ed.), *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (1 ed.). Penebar Media Pustaka.
- Aninda, Y. H., Agita, T. T., Nuha, H. D., & Prameswara, D. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi melalui Media Booklet, Leaflet dan Seminar di Kelurahan Kunden. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*, 86–99. <http://hdl.handle.net/11617/12472>
- Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan

- Arribathi, A. H., Saryani, & Haris. (2019). Perancangan Aplikasi Smart Seminar Dan Workshop Berbasis Website. *Cerita*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/cerita.v5i2.409>
- Aryansyah, K., & Sidik, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Event Lokakarya dan Seminar (Studi Kasus: UNIKOM Bandung). *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 10(2), 116–128. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i2.3029>
- Darman, N. A., & Rinaldi. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada Mahasiswa yang Berorganisasi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 3, 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6583>
- Fadilah, M., Pariyana, P., Ningsih, W. I. F., Berlin, O., Azlin, A. W., & Syakurah, R. A. (2020). Pengaruh Seminar Online Terhadap Pengetahuan Dalam Meningkatkan Imunitas Untuk Menghadapi Covid-19 Dan Persepsi Mengenai New Normal Pada Masyarakat Awam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2>
- Garfalo, B. T., Kelpsh, E. P., Phelps, Y., & Kelpsh, L. (2016). The Use of Course Embedded Signature Assignments and Rubrics in Programmatic Assessment. *Academy of Business Journal*, 1(1), 8–20.
- Haladyna, T. M., & Rodriguez, M. C. (2013). Developing and validating test items. In *Developing and Validating Test Items*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203850381>
- Helsa, Y., & Arlis, S. (2020). *SEMINAR KE SD-AN (Dalam Pendidikan Tinggi untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)* (1 ed.). CV BUDI UTAMA.
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v10i1.1851>
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman Krisis Identitas Pada Remaja Yang Mendapatkan Kekerasan Dari Orangtuanya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51–59. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/search/search>
- Lina, E. S., Butar-Butar, R. D., & Zega, M. M. (2019). Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 25–33. <https://osf.io/preprints/23cbv/>
- Mappeware, A. M., Jonathan, F. M., Nugroho, L. T., Asnul, L. A., & Permadi, R. (2021). Ekeftivitas Seminar Potensi Diri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Potensi Diri Siswa SMA Negeri 17 Makassar. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Martini, N. A. (2014). Psikologi: Definisi, Sejarah, dan Metode. In *Jurusan Psikologi* (hal. 1–30).
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.

- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>
- Pawestri, R. I. N., & Uyun, Z. (2018). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66845>
- Saputra, W. H. A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Modifikasi Alat Bantu Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Lompat Jauh Di SMP Negeri 1 Cilimus*. [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/28519>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Soedjatmiko, S., Gunardi, H., Sekartini, R., Medise, B. E., Johnson, I., Wibowo, Y., & Basrowi, R. W. (2018). Efektivitas Seminar pada Perubahan Sikap Ibu dalam Pemberian Dukungan Nutrisi dan Stimulasi selama Pemantauan Tumbuh Kembang. *Sari Pediatri*, 19(4), 201. <https://doi.org/10.14238/sp19.4.2017.201-8>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19 ed.). CV. Alfabeta.
- Sutia Sari, R. (2020). *Self Identity Pada Remaja Penggemar Korean Wave Di Komunitas Hansarang Club Palembang*. [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang].
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>
- Syarifuddin, F. M. (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengganggu Siswa SMK Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(8), 364.
- Umami, I. (2019). Psikologi Remaja Repository. In *IDEA Press Yogyakarta*. IDEA Press Yogyakarta.
- Widyastuti, I., Rachmawati, T. S., & Kurniasih, N. (2014). Kebutuhan Informasi Gaya Hidup Remaja Tentang Fashion Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bekasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11642>